

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sumber menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan selama tiga tahun terakhir. Pada akhir 2021, ada 10,31 juta investor terdaftar, meningkat menjadi 12,13 juta pada tahun 2023 dan diproyeksikan mencapai 14,87 juta pada tahun 2024. Sebagian besar, 99,73%, dari investor ini adalah individu domestik, terutama di bawah 30 tahun, yang mewakili 54,83% dari total, meskipun nilai aset mereka tetap relatif rendah. Tren ini mencerminkan meningkatnya minat di kalangan demografis muda untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Kota Medan mencerminkan pertumbuhan ini secara lokal, dengan 543.685 investor terdaftar di Sumatera Utara per Oktober 2023, termasuk 207.450 dari Medan. Di Medan, 48,25% investor berusia di bawah 30 tahun, dengan total aset sebesar Rp2,36 triliun; sebagian besar memiliki pendidikan SMA atau di bawah (54,84%), sedangkan lulusan perguruan tinggi mencapai 34,34%. Data ini menggarisbawahi meningkatnya partisipasi generasi muda di pasar modal Medan, selaras dengan pola nasional.

Pengetahuan tentang investasi secara signifikan mempengaruhi pilihan investasi individu di pasar modal. Untuk pemuda yang cerdas secara digital, memahami investasi sangat penting untuk mitigasi risiko dan meningkatkan kualitas keputusan. Pengetahuan investasi yang tidak memadai dapat menyebabkan keputusan spekulatif dan peningkatan potensi kerugian (Adhianto, 2020).

Dorongan untuk berinvestasi muncul dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi preferensi individu untuk instrumen keuangan (Lestari et al., 2023). Generasi muda memprioritaskan kebebasan finansial, pendapatan pasif, dan pembangunan sosial, berbeda dengan generasi sebelumnya yang menekankan keamanan finansial. Pergeseran menuju gaya hidup dan kebebasan ekonomi ini menunjukkan adanya perubahan motivasi investasi di kalangan pemuda (Mawaddah & Prasetyo, 2025). Oleh karena itu, memeriksa aspek motivasi sangat penting untuk memahami minat investasi.

Keakraban dengan informasi akuntansi, terutama dalam mencatat laporan keuangan, sangat penting bagi investor untuk mengevaluasi risiko dan peluang. Terlepas dari pertumbuhan pasar modal Indonesia yang pesat, survei BEI 2023 menunjukkan bahwa 65% investor pemula muda kesulitan memahami akuntansi karena kompleksitas terminologi dan pengetahuan dasar yang tidak memadai. Memahami informasi akuntansi sangat penting untuk melakukan analisis investasi objektif (Amir et al., 2025).

Persepsi risiko investasi didefinisikan sebagai evaluasi subjektif individu terhadap potensi kerugian atau ketidakpastian dalam investasi. Demografi yang lebih muda menunjukkan toleransi risiko yang lebih tinggi, dibantu oleh diversifikasi portofolio dan pengaruh komunitas online. Selain itu, “Fear of Missing Out” (FOMO) secara signifikan mempengaruhi perilaku investasi mereka, seringkali mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak rasional yang didorong oleh kecemasan tren (Hati & Harefa, 2019).

Akibatnya, persepsi risiko muncul sebagai faktor penting dalam mengevaluasi kepentingan investasi generasi muda di pasar modal.

Penelitian oleh (Raflis & Arlianti, 2023) menunjukkan bahwa persepsi risiko secara positif mempengaruhi minat investasi siswa. Ini kontras dengan (Elvina et al., 2025), yang tidak menemukan efek signifikan dari persepsi risiko dan gender pada minat investasi. Perbedaan dalam temuan mengungkapkan kesenjangan penelitian yang patut diperhatikan.

Studi ini berfokus dari Fakultas ilmu Sains dan Teknologi dari mahasiswa/i Universitas Prima Medan, yang dianggap relevan karena kemampuan beradaptasi mereka terhadap kemajuan digital dan akses ke informasi investasi. Kemampuan akademik dan analitis mereka memungkinkan pemahaman komprehensif tentang perilaku investasi non-ekonomi di antara siswa, sehingga menjelaskan variasi dalam hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang minat berinvestasi, sehingga penelitian ini diberi judul ***“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Informasi Akuntansi, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Prima Medan)”***.

1.2. Tinjauan Teori Kepustakaan

1.2.1. Teori Keahlian Investasi Kepada Kecendrungan Berinvestasi

Perspektif tentang investasi, berakar pada prinsip penilaian, penilaian risiko, dan pengembalian yang diantisipasi. Pemahaman dasar investasi memfasilitasi pengambilan keputusan. Pengetahuan investasi dasar sangat penting karena banyak orang menganggap investasi sebagai konsep yang jarang dipahami.

Investasi membutuhkan pengalaman, pengetahuan, naluri bisnis, dan analisis instrumen investasi potensial. Proyeksi yang akurat dan layak mengenai kelangsungan hidup perusahaan target di masa depan sangat penting untuk mengurangi kerugian investasi (Silvi, 2021). Penelitian oleh Matruty dkk. (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berdampak positif pada keputusan investasi. Akibatnya, hipotesis berikut diusulkan:

H1: Pengetahuan investasi dikemukakan untuk mempengaruhi minat investasi.

1.2.2. Teori Semangat Investasi Kepada Kecendrungan Berinvestasi

Perilaku mendorong individu untuk bertindak secara sadar untuk mencapai tujuan. Ini memainkan peran penting dalam membantu individu memenuhi tujuan mereka. Motif, meskipun tidak dapat diamati secara langsung, bermanifestasi melalui perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai rangsangan. Motif ini bertujuan untuk menghasilkan hasil perilaku yang diinginkan (Khofifah & Yudiantoro, 2023).

Teori Harapan menyatakan bahwa individu lebih cenderung berinvestasi ketika mereka mengantisipasi pengembalian yang menguntungkan. Dengan demikian, motivasi investasi dibentuk oleh keinginan pribadi dan potensi keuntungan yang dirasakan.

Konsisten dengan temuan sebelumnya oleh Santoso & Sasongko (2024), motivasi yang memiliki semangat juang berinvestasi berdampak kepada minat berkeinginan investasi. Jadi, hipotesis berikut diusulkan:

H2: Motivasi investasi dikemukakan untuk mempengaruhi minat investasi.

1.2.3. Teori Informasi Akuntansi Terhadap Minat Berinvestasi

Menurut Nurrohman (2024), analisis laporan keuangan memungkinkan investor untuk membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai transaksi saham. Analisis ini membantu dalam mengevaluasi nilai potensial saham untuk membeli, menjual, atau mempertahankan.

Putrie & Usman (2022) menekankan peran penting informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi ini berfungsi sebagai sumber penting untuk membimbing investor dalam pilihan mereka. Nurrohman (2024) lebih lanjut menunjukkan bahwa informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi minat investasi. Akibatnya, hipotesis berikut diusulkan:

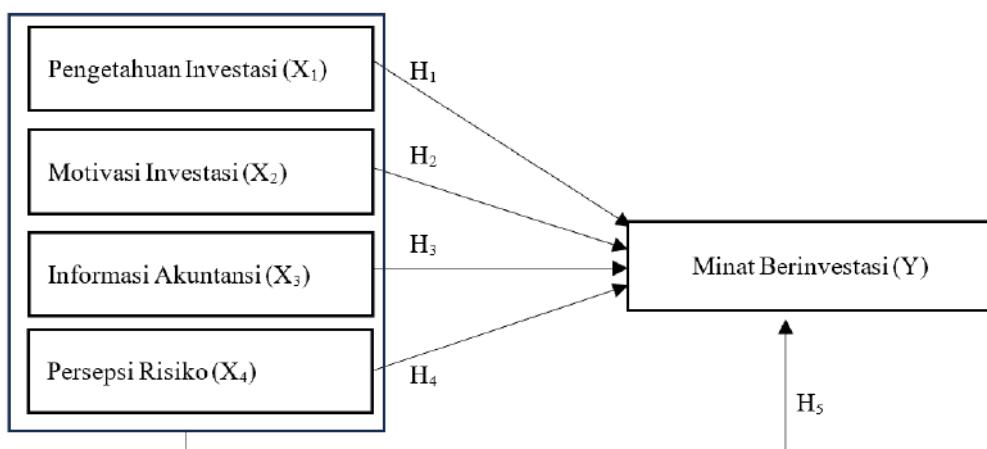
H3: Informasi akuntansi dikemukakan untuk mempengaruhi minat investasi.

1.2.4. Teori Persepsi Resiko Terhadap Minat Berinvestasi

Menurut Handini (2020), risiko didefinisikan sebagai kemungkinan pengembalian aktual menyimpang dari pengembalian yang diharapkan. Persepsi risiko muncul dari ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi (Wardani & Supiati, 2020). Fareva (2021) berpendapat bahwa persepsi risiko mempengaruhi minat investasi individu di pasar modal, karena risiko berfungsi sebagai penghalang, berbeda toleransi risiko per individu. Bustami (2021) menemukan bahwa persepsi risiko mempengaruhi minat siswa dalam investasi pasar modal. Akibatnya, hipotesis diusulkan:

H4: Persepsi risiko dikemukakan untuk mempengaruhi minat investasi.

1.3. Kerangka Konseptual



1.4. Hipotesis Penelitian

- H₁: Pengetahuan investasi dikemukakan berdampak minat menanamkan modal.
- H₂: Motivasi Investasi dikemukakan berdampak minat menanamkan modal.
- H₃: Informasi Akuntansi dikemukakan berdampak minat menanamkan modal.
- H₄: Persepsi Resiko dikemukakan berdampak minat menanamkan modal.
- H₅: Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Informasi Akuntansi, dan Persepsi Resiko dikemukakan berdampak minat menanamkan modal.